

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru atau pendidik merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang tertua dan terpenting. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru juga langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif dan keteladanan.

Salah satu unsur penting dari proses pendidikan adalah guru. Oleh karena itu guru mempunyai tanggung jawab mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan tersebut, guru harus memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, moral maupun kebutuhan fisik peserta didik.¹

Kualitas proses pembelajaran membutuhkan pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan kompetensi guru, ini merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

¹ Al-Rasyidin dan Syamsul Rizal, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 2005), 41.

Bertitik tolak dari kemampuan dan daya pikir tersebut, maka UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan belajar efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas. Kemampuan guru mengelola kelas meliputi :a) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan. b) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik. c) Guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar. d) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. e) Mampu melaksanakan pembelajaran-pembelajaran yang mendidik dengan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. f) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan. g) Mampu mengembangkan bakat dan

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013), 29.

minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.³

Dalam hal tersebut memberikan suatu gambaran bahwa seorang guru profesional tidak hanya menguasai salah satu kompetensi saja tetapi alangkah baiknya untuk menguasai keempat kompetensi tersebut.

Kualitas proses interaksi dalam kegiatan belajar di sekolah atau di kelas ditentukan oleh bagaimana guru dapat memahami karakter peserta didiknya (kompetensi pedagogik), kemampuan pedagogik pada guru bukanlah hal yang sederhana karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Karakteristik setiap peserta didik yang beragam membuat guru harus pandai-pandai dalam mendesain strategi belajar yang harus sesuai dengan keunikan masing-masing peserta didik.

Kepribadian dari sosok seorang guru merupakan salah satu kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari seorang guru, sebab guru harus memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

Seperti yang tertuang dalam QS. Al-Shaff (61) : 2-3 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ

أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

³ Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 2, 2009), 13.

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Kepribadian guru sebagai contoh tauladan yang baik mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi pengetahuan, ketrampilan, ide, sikap dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.⁴

Tidak hanya itu saja seorang guru juga harus dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik (kompetensi sosial). Sebagai makhluk sosial guru haruslah berperilaku santun mampu berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan harus mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Sentuhan sosial, menunjukkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus dilandasi nilai-nilai kemanusiaan, dan kesadaran yang akan menjadi kemaslahatan masyarakat secara luas.

Tak kalah penting dengan kompetensi sosial, seorang guru harus memiliki kompetensi akademik atau kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu kompetensi yang mencakup kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang ia memiliki secara luas dan mendalam. Misalnya seorang guru lulusan sarjana pendidikan Islam jurusan PAI, maka harus mengajar tentang pendidikan Islam seperti fiqih, aqidah akhlak, qur'an hadist dan SKI bukan menjadi guru olahraga atau

⁴ Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009), 34-35.

matematika. Hal ini banyak terjadi dalam dunia pendidikan kita dan menjadi salah satu problematika. Hal ini juga mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan kita di mata nasional bahkan internasional. Kualitas pendidikan yang rendah tersebut tidak lepas dari kompetensi guru yang masih rendah juga.

Pada penelitian kali ini, diinginkan meneliti dua dari empat kompetensi guru Agama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 3 Blitar, yaitu yang meliputi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru. Karena, Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dirasa sangat berperan penting dalam mempengaruhi secara langsung hasil belajar siswa di MTsN 3 Blitar.

Dalam lembaga pendidikan, guru merupakan komponen yang penting, dimana anda sebagai pelaku, pelaksana dan ujung tombak proses pendidikan dalam hal pendidikan dan pengajaran. Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena peran seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia pendidikan.

Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap,

dan keterampilan.⁵ Dalam penelitian ini khususnya adalah mata pelajaran aqidah akhlak.

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya dan keluarga dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru.⁶

Berdasarkan hasil observasi di salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, persepsi siswa tentang cara mengajar guru yang masih kurang baik. Beberapa siswa kurang aktif sewaktu kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu masih muncul anggapan dari siswa bahwa Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran hafalan yang dapat menjadikan siswa kurang senang terhadap pelajaran tersebut. Pada umumnya siswa yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran yang dilakukan guru akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa akan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran dan ikut serta secara aktif. Jika siswa memiliki persepsi negatif terhadap cara mengajar guru, maka

⁵ Hamzah B. Uno, *MODEL PEMBELAJARAN Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 213.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), 144.

siswa kurang memperhatikan materi dan sulit untuk memahami apa yang diajarkan guru.

Dalam masalah ini guru memiliki peran utama untuk dapat memaksimalkan potensi siswa dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang luas karena mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan agama. Melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta warga yang cinta damai. Oleh sebab itu, dengan adanya kompetensi yang dimiliki guru Aqidah Akhlak diharapkan dapat meningkatkan kualitasnya yang lebih baik melalui proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan masalah yang terjadi, peneliti tertarik untuk mengetahui kompetensi guru berdasarkan persepsi siswa. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran akan berdampak pada persepsi siswa. Persepsi ini berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lain. Sebagian besar MTsN 3 Blitar, persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru Aqidah Akhlak belum diketahui. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengupas lebih lanjut permasalahan tersebut diatas dengan diberi judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Agama Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Blitar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa kelas VIII di MTsN 3 Blitar tentang kompetensi pedagogik guru Aqidah Akhlak?
2. Bagaimana persepsi siswa kelas VIII di MTsN 3 Blitar tentang kompetensi profesional guru Aqidah Akhlak?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII di MTsN 3 Blitar tentang kompetensi pedagogik guru Aqidah Akhlak.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII di MTsN 3 Blitar tentang kompetensi profesional guru Aqidah Akhlak.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dalam penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang dunia pendidikan serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, sumbangan pikiran penulis untuk perkembangan dunia pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Agama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII di MTsN 3 Blitar.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Agama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII di MTsN 3 Blitar.

F. Asumsi Penelitian

Menurut Ulyl Istiqamah dalam bukunya Suharsimi Arikunto, Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dalam melaksanakan penelitian.⁷ Berdasarkan pengertian tersebut asumsi dari penelitian ini adalah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru agama pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap hasil belajar siswa.

G. Definisi Operasional

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan, antara lain :

1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik. Salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Kompetensi pedagogik meliputi : pemahaman terhadap peserta didik, perancangan

⁷ Ulyl Istiqamah, “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Pare Tahun Ajaran 2017/2018*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, 2018.

dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c yang dikutip dari buku E. Mulyasa dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidik.

3. Guru Agama

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Sedangkan guru Agama adalah guru yang mengajar bidang studi Agama yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggungjawab terhadap peserta didiknya.

4. Hasil Belajar

Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, hasil belajar dapat diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Jadi, dapat ditarik

kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat dari pola-pola perbuatan dan interaksi dengan lingkungan.

5. Aqidah Akhlak

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.⁸ Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁹

Aqidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang paling berpengaruh dalam pembentukan etika, moral, kesusilaan dan kesopanan yang digambarkan pada suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Aqidah dan akhlak adalah dua item yang saling saling berkaitan sehingga membentuk pribadi manusia dalam mempublikasikan dari aqidah masing-masing.

⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta; PustakaPelajar, 2004), 124.

⁹ *Ibid.*, 151.